

Pemberian Makanan Tambahan pada Balita *Stunting* dan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Desa Dawuhan, Bondowoso, Jawa Timur

<https://doi.org/10.25008/parahita.v4i2.111>

Baiq Nita Wirahayu¹, Lailatul Udmah¹, Syahrul Ibad^{1*}

Universitas Ibrahimy

Jl. KHR. Syamsul Arifin No.1-2, Sukorejo, Situbondo 68374 - Indonesia

Email korespondensi: sinbad.sit@gmail.com

Abstract

Health Operational Assistance is government assistance to Regency/City Regional Governments in the context of Assistant Duties, especially for Community Health Center Operational activities which are promotive and preventive in nature in achieving SPM indicators in the Health Sector towards achieving MDGs targets. Grujugan District Health Center provides food. Additional for malnourished pregnant women and toddlers in the Dawuhan Village area. The aim of implementing the Providing Supplementary Food work program is to improve nutritional and health status in order to reduce vulnerability to various diseases that attack pregnant women and toddlers. This program succeeded in reducing pregnant women experiencing Chronic Energy Deficiency (KEK) by up to 40% for one month and toddlers by 60% for one month also in the UPTD Puskesmas area, Grujugan District, Bondowoso Regency compared to the initial number. Providing Supplementary Food (PMT) in Dawuhan Village was 20 people including 14 toddlers and six pregnant women.

Key Words: Stunting, Pregnant Women, Providing Supplementary Food, Toddlers

Abstrak

Bantuan Operasional Kesehatan merupakan bantuan pemerintah kepada pemerintah kabupaten/kota yang bersifat promotif dan preventif dalam pencapaian indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan menuju pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Puskesmas Kecamatan Grujugan melakukan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dan balita kurang gizi di wilayah Desa Dawuhan. Tujuan pelaksanaan program kerja pemberian makanan tambahan adalah untuk memperbaiki status gizi dan kesehatan guna mengurangi kerentanan terhadap berbagai penyakit yang menyerang ibu hamil dan balita. Program ini berhasil mengurangi ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik hingga 40% selama satu bulan dan balita 60% di wilayah Puskesmas Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Pemberian Makanan Tambahan di Desa Dawuhan dilakukan terhadap 20 orang di antaranya 14 orang balita dan 6 orang ibu hamil.

Kata Kunci: Stunting, Ibu Hamil, Pemberian Makanan Tambahan, Balita

I. PENDAHULUAN

Stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup serius. Data riset kesehatan dasar menunjukkan prevalensi balita *stunting* tahun 2018 mencapai 30.8 persen, artinya satu dari tiga balita mengalami *stunting*. Indonesia merupakan negara dengan beban anak *stunting* tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara dan kelima di dunia. Di Jawa Timur prevalensi balita *stunting* sebesar 26.7% dari total populasi balita Jawa Timur. Salah satu kabupaten yang memiliki angka prevalensi *stunting* tinggi adalah Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan data pemantauan Status Gizi (PSG) Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2017, prevalensi balita stunting di Kabupaen Bangkalan sebesar 43% (Azmy,2018).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi pada seribu hari pertama kehidupan anak. Kondisi ini akan memberikan dampak bagi pertumbuhan kembang anak dalam jangka panjang hingga anak dewasa dan lanjut usia.

Kurangnya gizi sejak anak dalam kandungan mengakitbat pertumbuhan otak dan organ lain terganggu, mengakibatkan anak beresiko terkena diabetes, hipertensi, dan gangguan jantung. Pertumbuhan otak yang tidak maksimal, membuat anak tersebut kesulitan dalam kehidupannya kelak (Abdurrahman, 2022).

Masalah *stunting* di Indonesia memerlukan penanganan yang tepat. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menyatakan, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita Indonesia mengalami *stunting*. Angka tersebut sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%.

Secara umum *stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang dapat menghambat lahirnya Generasi Emas Indonesia. Semakin tinggi angka *stunting* tentu akan menghambat terbentuknya generasi emas yang menjadi asset bangsa. Anak yang *stunting* akan mengalami dampak buruk bagi kelangsungan hidupnya. Faktor gizi ibu hamil yang kurang baik menjadi penyebab terjadinya *stunting*.

Ibu yang mendapat asupan makanan tidak bernutrisi pada masa kehamilan akan berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak yang dikandung. Selain itu *stunting* juga di sebabkan karena infeksi pada ibu, kehamilan di usia remaja, jarak kelahiran anak yang pendek dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak (Abdurrahman, 2022).

Pengetahuan ibu yang terbatas terkait pentingnya asupan makanan bergizi pada 1000 hari pertama kehidupan, juga dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak sampai anak mengalami *stunting* (Unicef Indonesia, 2020). Selain itu, kurangnya pemantauan tumbuh kembang anak secara teratur melalui kegiatan posyandu serta keterbatasan pengetahuan terkait deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, juga menjadi penyebab masih tingginya angka *stunting*. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pemenuhan asupan makanan bergizi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus dimiliki oleh orang tua, masyarakat, dan kader kesehatan (Musaaidah *et al.*, 2020).

Balita merupakan masa penting pertumbuhan anak, asupan gizi melalui makanan dan hidup sehat pada periode ini akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Kurangnya asupan gizi menyebabkan beberapa masalah, salah satunya *stunting*.

Untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan balita, pemilihan jenis makanan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat gizi. Secara umum terdapat enam zat gizi yang dibutuhkan tubuh yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral seperti zat besi (Fe) dan seng (Zn). Karbohidrat dalam tubuh manusia bermanfaat sebagai sumber energi utama yang diperlukan untuk beraktivitas. Karbohidrat yang berlebihan pada tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak sebagai cadangan sumber energi. Lemak bermanfaat sebagai sumber energi dan melarutkan vitamin sehingga mudah diserap usus.

Protein merupakan zat yang membantu membangun sel tubuh sehingga sangat penting bagi balita yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu protein berfungsi sebagai pengganti sel tubuh yang rusak. Mineral dan vitamin merupakan zat gizi yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal tersebut menunjukkan pentingnya asupan nutrisi yang kuat. Berdasarkan penelitian, semakin rendah konsumsi zat gizi pada balita, maka semakin beresiko mengalami *stunting* (Azmy, 2018).

Pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, pendistribusian pemberian makanan tambahan (PMT) dilakukan setiap hari oleh empat orang kader. Kemudian empat kader dari Puskesmas Grujugan dan satu orang bidan Bersama satu perawat dilakukan setiap hari Minggu. Pada kegiatan *monitoring* dilakukan pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB) balita, serta pengukuran berat badan dan lingkar lengan atas (LILA) ibu hamil.

II. METODE PELAKSANAAN

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan sebanyak 17,3% ibu hamil di Indonesia mengalami kekurangan energi kronis (KEK). Ibu hamil KEK tersebut mempunyai risiko tinggi melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah. Alrafisi et al (2019) menjelaskan, status gizi ibu hamil berhubungan signifikan dengan *stunting*.

Untuk mengatasi permasalahan ibu hamil yang mengalami KEK perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil. KEK adalah makanan tambahan, bukan pengganti makanan utama (Depkes, 2012).

Kebutuhan gizi akan meningkat pada masa kehamilan. Gizi yang baik pada usia 38-40 minggu kehamilan sangat penting untuk ibu dan anak. Peningkatan kebutuhan gizi pada ibu hamil meliputi energi, zat gizi makro serta mikro untuk penumbuhan janin, cairan ketuban, plasenta, dan peningkatan volume darah serta jaringan payudara, rahim, dan jaringan lemak. Rata-rata peningkatan berat badan pada masa kehamilan berkisar antara 11-15 kg.

Pada trimester pertama kehamilan rata-rata peningkatan berat badan sebesar 1-2 kg. Pada Wanita yang memiliki status gizi kurang, peningkatan berat badan saat kehamilan sebesar 12-18 kg (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Peningkatan kebutuhan energi pada trimester I-III sebesar 180-300 kkal per hari, protein 20 gram per hari, lemak 6 -10 gram per hari, karbohidrat 25-40 per hari (Nughraini et al, 2010).

PMT bertujuan untuk mencakupi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan (Direktorat Bina Gizi Masyarakat, 2017). PMT ditujukan kepada kelompok rawan gizi yang meliputi ibu hamil risiko KEK. Penelitian Kristiamsson et al (2016), dari 31 negara yang dianalisis memperlihatkan bahwa suplementasi makanan menunjukkan hasil peningkatan berat badan pada keluarga yang kurang mampu (Anggraeni, 2007).

Hasil Survei Diet Total (SDT) tahun 2014 menunjukkan, kelompok ibu hamil di daerah perkotaan maupun perdesaan lebih dari separuhnya mengalami kekurangan asupan energi dan protein. Berdasarkan hal tersebut PMT yang berfokus pada pemenuhan kecukupan zat gizi makro maupun zat gizi mikro pada ibu hamil diperlukan untuk mencegah BBLR dan balita *stunting* (Anggraeni, 2007).

Kegiatan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan oleh Puskesmas Kecamatan Grujugan bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Dawuhan dan diikuti oleh mahasiswa KKN Universitas Ibrahimy Sukorejo-Situbondo. Pemberian Makanan Tambahan dilakukan selama tiga bulan dengan jumlah balita 14 orang dan ibu hamil enam orang yang telah dilakukan skrining terlebih dahulu oleh petugas puskesmas di Desa Dawuhan. Tujuannya untuk menilai besar perbedaan perubahan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurang gizi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kesehatan Pemberian Makanan Tambahan dilakukan selama tiga bulan sejak Agustus hingga Oktober 2023, bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Grujugan serta Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan PMT diberikan kepada 20 orang penerima yang terdiri dari 14 orang balita dan enam orang ibu hamil dengan status gizi kurang di daerah Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan PMT diawali dengan pembekalan teknis, monitoring dan evaluasi PMT, sosialisasi PMT kepada para kader, pendistribusian PMT tiap minggu, pemantauan oleh empat orang kader dan Puskesmas Kecamatan Grujugan.

Monitoring atau pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dilakukan setiap hari minggu dan pendistribusian PMT dilakukan setiap hari oleh empat orang kader. Kemudian pemantauan atau monitoring oleh empat orang kader dan Puskesmas Kecamatan Grujugan dan satu bidan dan saatu perawat dilakukan setiap hari Minggu.

Peningkatan status gizi ibu hamil wilayah operasional puskesmas Kecamatan Grujugan berdasarkan LILA terjadi dengan adanya kesadaran lebih baik terutama dalam mengkomsumsi makanan utama dan PMT. Para kader posyandu ketika penyuluhan telah menyampaikan kepada para ibu hamil untuk mengkonsumsi PMT dan makanan utama selama kehamilan. Pada kondisi penurunan atau tidak adanya kenaikan berat badan, hal itu dipengaruhi oleh kurangnya konsumsi ibu hamil karena rasa bosan dengan makanan serta rasa mual.

Menurut Kemenkes 2010, kesehatan balita dapat dilihat melalui perhitungan BB/TB, BB/U, serta TB/U sesuai dengan table standar antropometri penilaian status gizi anak. Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten memiliki acuan yaitu standar antropometri dimana fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, dan pihak lainnya yang terkait dalam menilai status gizi anak. Udoh dan Ahmodu (2016) menjelaskan, pengetahuan mengenai jenis dan frekuensi makanan pada balita sangat berkaitan dengan pendidikan orang tua khususnya ibu balita. Resiko *stunting* dikarenakan oleh pemberian makanan dengan selingan kurang dari dua kali sehari, sehingga resiko terjadinya *stunting* dapat meningkat sebanyak 20,1%. Selain itu juga balita *stunting* dapat terjadi karena para ibu tidak mengetahui makanan kesukaan anaknya sehingga nafsu makan anak berkurang dan menurunnya asupannya.

Bila asupan energi kurang dari kebutuhan, tubuh akan menggunakan cadangan energi berupa glikogen dan lemak. Tubuh membutuhkan energi, karbohidrat, lemak dan protein dalam jumlah seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian yang dapat digunakan sebagai sumber energi dalam menjalankan fungsi-fungsi vital dalam tubuh yang berdampak pada berkurangnya masa tubuh dan terhambatnya pertumbuhan adalah protein. Bila kurangnya energi berlangsung lama dan cadangan energi tidak cukup, maka proteinlah yang akan digunakan sebagai sumber energi.

Hasil pemantauan Puskesmas Kecamatan Grujugan terhadap peserta, menunjukkan, terjadi kenaikan pada minggu kesatu sekitar 20% dibandingkan sebelum adanya program dan status gizi awal. Penurunan pada balita *stunting* dan ibu hamil (KEK) ini tidak terjadi pada minggu pertama di Desa Dawuhan karena kondisi balita dan ibu hamil (KEK) di Desa Dawuhan sangat terjaga baik dari segi kesehatan fisik maupun lainnya.

IV. KESIMPULAN

Program Pemberian Makanan Tambahan yang dilaksanakan Puskesmas Kecamatan Grujugan di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso kepada 20 orang penerima manfaat (ibu hamil dan balita) berhasil meningkatkan dan memperbaiki status kurang gizi. Program ini berhasil mengurangi jumlah ibu hamil yang mengalami KEK hingga 40% selama satu bulan.

Adapun jumlah balita dengan status gizi normal berdasarkan BB/TB pada wilayah Desa Dawuhan mengalami penurunan dari minggu pertama berturut-turut yakni sekitar 20% dibandingkan status gizi awal. Namun berdasarkan BB/TB, jumlah balita dengan status gizi tergolong normal meningkat sampai 20%. Adapun peningkatann jumlah balita dengan status gizi berdasarkan penghitungan TB/U tergolong normal mengalami peningkatan yang lebih besar pada minggu terakhir di bulan pertama dan menurunkan angka *stunting* yang ada di Desa

Dawuhan kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, R., Kadarusman, M. A., Fitri, N., Juhaini, N. A. B., Restiany, R., Warsya, V. A. & Destiaji, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Gunung Malang melalui Gerakan Masyarakat Sadar Stunting. *Jurnal Terpadu*, 3(4), 616-626.
- Rosdiana, R., Riswan, R., Musaidah, M., Hardi, H., & Siska, S. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-37.
- Azmy, U., & Mundiastuti, L. (2018). Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-stunting di Kabupaten Bangkalan Nutrients Consumption of Stunted and Non-stunted Children in Bangkalan. *Amerta Nurt*, 292-298.
- Mangalik, G., Koritelu, R. T., Amah, M. W., Junezar, R., Kbarek, O. P. I., & Widi, R. (2019). Program pemberian makanan tambahan: Study kasus pada ibu hamil dengan kurang energi kronis di Puskesmas Cebongan Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 111-115.
- Nuriana, R. (2016). Program pemberian makanan tambahan untuk peningkatan ststus gizi ibu hamil dan balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*, 1(1)
- Firtiana, F., Pramardika, D. D., & Rahmawati, R. (2020). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Makanan Matang Berbahan Local pada Bumil KEK. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(2), 1-9.
- Bakri, S. (2021). Pengaruh pemberian makanan tambahan (MT) terhadap peningkatan berat badan, kadar hemoglobin (Hb) dan albumin pada ibu hamil kurang energi kronis. *Al-Iqra Medical Journal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 4(1), 19-23.
- Yakin, A., Hermawan, A. J., Loka, M. F. K., Nurmahsyia, G. K., Khairunnisa, A., Septiana, E., ... & Ryasdita, D. A. S. (2023). Pemberdayaan Keluarga dan Perbaikan Sanitasi Lingkungan Bagi Penanganan Masalah Stunting di Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kecamatan Lombok Timur. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 4(1), 47-55.
- Kristina, E., Adiwena, I. V., Azizah, A., Irziq, M., Rafi, M., Dermawan, A. & Cahyono, B. D. (2023). KKN UMD: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penurunan Pasukan Angka Stunting di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *KIAT Journal of Community Development*, 2(1), 90-115.
- Tempo, R. B. B., & Aqbar, K. (2020). Ikhitar Mahasiswa KKN STIBA Makassar dalam Pembentukan Akhlak Qur'ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-57.
- Minu, I. W., Bakry, K., & Hamid, A. N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren oleh Mahasiswa KKN STIBA Makassar di Kabupaten Jeneponto. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-57.
- Solang, M., Baderan, D. W. K., & Kumaji., S. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Sumber Protein Dan Zink Berbasis Kerang Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 85-90.